

**IMPLEMENTASI METODE JARIMATIKA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA MATERI PERKALIAN PECAHAN PADA SISWA KELAS V DI
SDN 4 SAMBIK BANGKOL**

Fina Arianti¹, Beti Istanti Suwandayani², Innany Mukhlishina³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang,
¹finaarianti31@gmail.com, ²beti@umm.ac.id, ³innany@umm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the application, problems, and efforts to apply the jarimatics method in learning mathematics on multiplication fractions for fifth grade students at SDN 4 Sambik Bangkol. The subjects of this study were 15 fifth grade students at SDN 4 Sambik Bangkol in Gangga District, North Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province (NTB). This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques used in this study included observation, interviews, and documentation. The results of this study showed that the numeracy skills of fifth grade students at SDN 4 Sambik Bangkol increased after the application of the jarimatics method to learning mathematics, this can be seen from the results of the comparison of pretest and posttest numbering scores. . At the time of the pretest, the Numeration Level 2 Class 5 Pretest score had a presentation of 40%, while the Posttest Numeration Level 2 Class 5 scoring results had a presentation of 46%, including the medium value interval category. Therefore, the numeracy skills of fifth grade students who learn using the jarimatics method are better than those using the usual method.

Keywords: Jarimatika Method, Learning Mathematics, Multiplication of Fractions

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan, permasalahan, dan upaya penerapan metode jarimatika dalam pembelajaran matematika materi perkalian pecahan pada siswa kelas V di SDN 4 Sambik Bangkol. Subjek penelitian ini adalah 15 siswa kelas V di SDN 4 Sambik Bangkol di Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan berhitung siswa kelas V di SDN 4 Sambik Bangkol mengalami peningkatan setelah penerapan metode jarimatika pada pembelajaran matematika, hal ini terlihat dari hasil perbandingan skor pretest dan posttest penomoran. Pada saat pretest, penskoran Pretest Numerasi Level 2 Kelas 5 memiliki presentasi 40%, sedangkan hasil penskoran Posttest Numerasi Level 2 Kelas 5 yaitu memiliki presentasi 46%, termasuk kategori interval nilai

sedang. Maka dari itu, kemampuan berhitung siswa kelas V yang pembelajarannya menggunakan metode jarimatika lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode biasa.

Kata Kunci: Metode Jarimatika, Pembelajaran Matematika, Perkalian Pecahan

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru agar terjadi proses perolehan pengetahuan dan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan karakter, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada setiap siswa. Menurut (Moh. Suardi, 2018:7) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang cukup penting agar ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa yang ada. Tidak hanya berperan dalam mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila semua komponen yang terlibat dalam pembelajaran dapat saling mendukung, sehingga siswa akan memperoleh pemahaman terhadap apa yang dipelajarinya. Tingkat pemahaman hasil belajar digambarkan sebagai proses

komunikasi. Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa di sekolah dasar berbeda dengan proses komunikasi yang terjadi pada siswa yang relatif lebih matang. Selain komunikasi, faktor yang mempengaruhi keefektifan siswa dalam belajar adalah pelajaran yang menarik minat siswa jika ada hubungan antara pelajaran dengan kehidupan nyata, bantuan yang diberikan guru kepada siswa dalam mencapai tujuan tertentu, dan kesempatan yang diberikan guru untuk mencapai tujuan. tujuan spesifik. siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar (Singers dalam Darmadi, 2017: 317). Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran hendaknya dikolaborasikan dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan agar dapat terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga guru dapat menarik minat dan bakat siswa dalam proses pembelajaran. Minat belajar merupakan suatu sifat penting yang harus dimiliki siswa. Minat

belajar menurut Guilford (Lestari dan Mokhammad, 2017:93) adalah dorongan psikologis dari dalam diri siswa untuk mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, tenang, dan disiplin sehingga menyebabkan individu aktif dan senang melakukannya. Minat belajar dapat memberikan dampak positif bagi siswa, hal ini sejalan dengan pendapat (Komariyah dkk, 2018:3) yang menyatakan bahwa prestasi siswa akan lebih baik apabila mempunyai minat yang besar terhadap pelajaran yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran tentunya ada mata pelajaran yang harus dipelajari. Salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang peranannya sangat penting adalah pembelajaran matematika, karena matematika diperlukan untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Arsyad & Suhaemi, 2019). Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat dalam penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu

sendiri. Pada hakikatnya matematika sebagai ilmu yang terstruktur dan sistematis mengandung makna bahwa konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam matematika saling berkaitan satu sama lain. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat dalam penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri (Siagian, 2016). Perkembangan zaman mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dalam mengembangkan atau menerapkan matematika sebagai ilmu dasar. Masih banyak siswa yang menganggap matematika adalah mata pelajaran yang menarik, sulit karena berkaitan dengan bilangan yang sulit diselesaikan, siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit sehingga membuat mereka tidak tertarik pada matematika. Selain siswa yang menganggap belajar matematika itu sulit, terkadang guru juga menjadi salah satu pengaruhnya, misalnya guru yang tidak mau belajar. Guru yang tidak mau belajar cenderung merasa risih dan bangga menjadi guru. Perasaan dan

kebanggaan terhadap guru merupakan langkah menuju guru profesional. Sebagai pendidik profesional, guru harus memiliki kompetensi (Bagou & Suking, 2020). Untuk menunjang upaya pembelajaran yang mampu mengembangkan kekuatan matematika, diperlukan guru yang profesional dan kompeten. Guru yang profesional dan kompeten adalah guru yang menguasai materi pembelajaran matematika, memahami cara belajar anak, menguasai pembelajaran yang mampu mendidik siswa, dan mempunyai kepribadian yang dinamis dalam mengambil keputusan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Menurut (Jamin, 2018), seorang guru harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran. Beberapa hal penting yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan menguraikan materi standar dalam kurikulum. Kemampuan mengajar seorang guru merupakan suatu proses pembentukan keterampilan yang didasarkan pada pengetahuan profesional dan keterampilan mengajar. Dalam proses pembentukan guru, pengajaran harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan terstruktur

sesuai dengan RPP yang telah dibuat guna mencapai tujuan. diinginkan oleh siswa dan guru yang mengajar (Ilyas & Syahid, 2018). Guru harus mampu mengembangkan potensi siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswanya. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu komponen yang mempunyai pengaruh besar dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dituntut memiliki berbagai kemampuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (Buchari, 2018). Dalam pembelajaran, guru diharapkan mampu menciptakan kondisi dan situasi yang kondusif untuk meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan upaya memberikan dasar-dasar konsep matematika kepada siswa sebagai bekal siswa untuk mempelajari konsep matematika pada tingkat yang lebih tinggi. Menurut (Dinese dalam Sulianto, 2014) bahwa setiap konsep atau prinsip dalam Matematika yang disajikan dalam bentuk konkrit akan dapat dipahami dengan baik. Matematika juga dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat penting

untuk dikuasai siswa guna menunjang kehidupannya. Pembelajaran matematika membuat seseorang belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif yang diperlukan seseorang dalam menyelesaikan berbagai permasalahan (Susanto, 2013: 183). Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, materi yang diajarkan sangat beragam. Menurut (Putri, 2022) dalam pelajaran matematika terdapat materi operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Salah satu materi pembelajaran matematika kelas V adalah materi menghitung operasi perkalian pecahan. Perkalian adalah operasi matematika untuk menskalakan suatu bilangan dengan bilangan lainnya. Sederhananya, perkalian adalah penjumlahan berulang. Operasi ini merupakan salah satu dari empat operasi dasar dalam aritmatika dasar (yang lainnya adalah penjumlahan, pengurangan, dan pembagian). Kemudian pola perkalian merupakan susunan beberapa bilangan yang membentuk suatu pola tertentu dengan penjumlahan yang berulang-ulang (Al-Husna, C. & dkk, 2020). Pembelajaran materi perkalian yang diajarkan guru dinyatakan berhasil apabila seluruh

siswa dapat memahami dan menerapkan konsep perkalian terkait soal-soal yang berkaitan dengan perkalian pecahan. Pecahan berarti bagian-bagian benda yang digunakan untuk menyatakan hubungan antar bagian dan pecahan secara holistik (Tanjung dan Nababan, 2016). Mengerjakan perkalian pecahan memerlukan pemahaman konsep yang lebih rumit dibandingkan operasi aritmatika lainnya. Oleh karena itu, banyak siswa yang mengalami kendala dalam menguasai perkalian pecahan pada pembelajaran matematika.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif dalam mewujudkan masyarakat cerdas yang bermartabat melalui berpikir kritis dan berpikir logis. Dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung perkalian pecahan diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan minat siswa. Salah satunya dengan menggunakan metode jarimatika. Metode jarimatika merupakan metode yang produktif dan praktis digunakan karena selain sangat bermanfaat juga tidak

memerlukan biaya dalam penggunaannya. Hal ini dikarenakan metode jarimatika melibatkan organ tubuh siswa sendiri secara langsung, sehingga dapat meningkatkan efisiensi kemampuan berhitung perkalian dan kecepatan berhitung siswa. Melalui pembelajaran Matematika diharapkan diperoleh kemampuan-kemampuan yang lebih berguna untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang diperkirakan akan dihadapi siswa di kemudian hari.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran matematika di kelas V SDN 4 Sambik Bangkol pada tanggal 20 Februari 2023 ditemukan adanya keterbatasan yang menunjang proses pembelajaran matematika seperti keterbatasan alat peraga dan lembar kerja siswa. Keterbatasan pembelajaran matematika pada kelas ini adalah guru kelas V SDN 4 Sambik Bangkol masih menjelaskan materi pembelajaran matematika hanya dengan menggunakan metode lama atau disebut metode klasikal. Cara lama yang dimaksud adalah siswa hanya mengandalkan hafalan, tidak diajarkan cara melakukan metode yang baik atau cara menghitung perkalian yang benar. Selain metode

lama, keterbatasan pembelajaran matematika juga berasal dari faktor dari luar diri siswa, berupa faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Hapnita & dkk, 2018). Dampaknya dalam hal ini siswa cenderung kurang memahami cara mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi operasi perkalian aritmatika pecahan. Guru yang mengajar Matematika khususnya yang berkaitan dengan perkalian pecahan harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan ketika belajar Matematika (Hidayat & dkk, 2022). Oleh karena itu, sangat disarankan bagi guru untuk mencari metode baru dalam proses pembelajaran matematika seperti metode jarimatika.

Sedangkan hasil wawancara dengan Guru kelas V SDN 4 Sambik Bangkol menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran matematika. Materi yang dianggap paling sulit dalam pembelajaran Matematika adalah materi yang berkaitan dengan operasi hitung pecahan, yaitu materi perkalian pecahan. Permasalahan lain yang dialami siswa adalah mengenai tata cara berhitung dalam pembelajaran

Matematika, sebagian dari mereka juga kurang memahami penjelasan dari guru kelas mengenai materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini berdampak pada siswa kelas V SDN 4 Sambik Bangkol yang kurang dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) berdasarkan kurikulum 2013.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengimplementasikan metode jarimatika dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian pecahan. Oleh karena itu, fokus dalam penelitian ini meliputi: (a) bagaimana penerapan metode jarimatika dalam pembelajaran matematika materi perkalian pecahan pada siswa kelas V SDN 4 Sambik Bangkol, (b) bagaimana permasalahan metode jarimatika dalam pembelajaran matematika materi perkalian pecahan pada siswa kelas V di SDN 4 Sambik Bangkol, dan (c) upaya metode jarimatika dalam pembelajaran matematika materi perkalian pecahan untuk siswa kelas V di SDN 4 Sambik Bangkol. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Himmah, Asmani, & Nuraini pada tahun 2021 dengan judul penelitian “efektivitas metode jarimatika dalam

meningkatkan keterampilan berhitung perkalian siswa.” Bahwa penting untuk dilakukan penelitian terkait penerapan metode jarimatika pada materi perkalian pecahan di sekolah dasar. Penerapan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Cara ini sangat mudah diterima oleh siswa dan mempelajarinya juga sangat menyenangkan dan tentunya praktis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif karena penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alam maupun rekayasa manusia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Februari hingga 20 Juni di SDN 4 Sambik Bangkol, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Subyek penelitian ini adalah 15 siswa kelas V SDN 4 Sambik Bangkol yang terdiri dari 10 laki-laki dan 5 perempuan,

sehingga peneliti mengambil 15 siswa sebagai sampel. Dalam penelitian ini teknik pengecekan dan validasi data di lapangan menggunakan dua tahap yaitu tahap pertama Pretes Numerasi Level 2 Kelas 5 dan kedua yaitu melalui Postes Numerasi Level 2 Kelas 5. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dalam implementasinya merupakan teknik paling awal dan paling dasar dalam penelitian. Observasi sebagai kegiatan mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen dan mencatatnya untuk kepentingan ilmiah atau tujuan lainnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1994). Tahapan dalam menganalisis data penelitian meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut alur analisis untuk menyajikan ketiga aliran data tersebut, yaitu:

1) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai menghilangkan hal-hal yang dianggap tidak perlu dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat seluruh temuan fenomena di lapangan

melalui observasi, wawancara dan dokumentasi;

2) Penyajian Data

Miles & Huberman (1994) membatasi presentasi sebagai kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang disajikan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti meninjau catatan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulangi lagi untuk memeriksa kemungkinan kesalahan klasifikasi;

3) Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan hanyalah sebagian dari konfigurasi yang lengkap. Kesimpulan yang disampaikan merupakan hasil penelitian yang telah diverifikasi sebelumnya. Peneliti mendeskripsikan data yang telah diklasifikasi dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian serta

membuat analisis akhir berupa laporan hasil penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode jarimatika dalam pembelajaran perkalian pecahan pada siswa kelas V SDN 4 Sambik Bangkol dan untuk mengetahui permasalahan serta upaya metode jarimatika dalam pembelajaran perkalian pecahan pada siswa kelas V SDN 4 Sambik Bangkol.

Setelah melalui teknik observasi, selanjutnya digunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara merupakan suatu proses komunikasi relasional dengan tujuan yang serius dan telah ditentukan sebelumnya, dirancang untuk bertukar perilaku dan melibatkan tanya jawab (Saputri, 2020). Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dengan menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh informasi untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam

wawancara tersebut. kehidupan sosial. waktu yang relatif lama (Linarwati, & dkk, 2016). Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas dan wali kelas kelas V SDN 4 Sambik Bangkol.

Untuk memperkuat data penelitian digunakan teknik dokumentasi sebagai bukti penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi digunakan sebagai alat pelengkap dan pengumpul data. Teknik dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa catatan tertulis, foto dan video. Dalam melakukan penelitian, peneliti merekam dan mengambil foto dan video terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas V SDN 4 Sambik Bangkol untuk menunjang informasi penelitian terkait penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode jarimatika sangat efektif dilakukan oleh guru kelas V SDN 4 Sambik Bangkol pada pembelajaran matematika materi operasi hitung perkalian pecahan. Hal ini terlihat pada perbandingan hasil skor pretest dan post test pada siswa

kelas V SDN 4 Sambik Bangkol. Tapi sebelum dilakukannya penerapan metode jarimatika pada kelas V SDN 4 Sambik Bangkol, diadakannya kegiatan pretest Numerasi Level 2 Kelas V yang bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan dan pengetahuan para siswa mengenai materi operasi hitung perkalian pecahan pada pembelajaran matematika. Kegiatan pretest dilakukan pada tanggal 7 Maret sampai 10 Maret 2023. Penerapan metode jarimatika pada pembelajaran matematika materi operasi hitung perkalian pecahan dilakukan setelah melakukan prestes Numerasi Level 2 Kelas V, selanjutnya beberapa bulan setelah penerapan metode jarimatika pada pembelajaran matematika untuk kelas V, diadakannya kegiatan postest pada tanggal 25-29 Mei 2023. Kegiatan postest bertujuan untuk mengukur keberhasilan dalam penerapan metode jarimatika pada pembelajaran matematika materi operasi hitung perkalian pecahan. Kegiatan pretest dan postest terlihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.



Gambar 1 Pelaksanaan pretest numerasi level 2 Kelas V SDN 4 Sambik Bangkol



Gambar 2 Pelaksanaan posttest numerasi level 2 Kelas V SDN 4 Sambik Bangkol

Berdasarkan hasil penskoran pelaksanaan pre-test dan post-test didapatkan hasil, seperti terlihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 Hasil skor pretest dan posttest siswa kelas V SDN 4 Sambik Bangkol

No	Nama Siswa	Hasil Skor	
		Pre-test	Post test
1	AIDR	25	55
2	AF	15	38
3	D	30	35
4	FY	17	20
5	HA	15	20
6	HA	30	40
7	K	25	50
8	MAH	15	20
9	MDA	5	20
10	MI	50	60
11	N	40	40
12	R	20	25
13	RK	15	15
14	IP	20	20
15	ZSP	17	20
	Rata-rata	22,6	31,8

Tabel 2 Rangkuman Nilai siswa

No	Keterangan	Hasil	
		Pre-test	Post Test
1	Rata-rata	22,6	31,8
2	Nilai Tertinggi	30	50
3	Nilai Terendah	5	10
4	Jumlah siswa Seluruhnya	15	15
5	Jumlah siswa yang Belum Tuntas	9	8
6	Jumlah siswa yang Tuntas	6	7
7	Persentase ketuntasan	40 %	46 %

Berdasarkan data pada tabel 1 dan 2 diatas diperoleh bahwa dari jumlah 15 siswa Kelas V SDN 4 Sambik Bangkol hanya 6 siswa yang

bisa mencapai ketuntasan Pretest numerasi atau 40%, sedangkan sebanyak 9 siswa dengan persentase 60% belum bisa menguasai kemampuan numerasi dengan baik. Untuk ketuntasan Posttest Numerasi mengalami sedikit peningkatan dari jumlah 15 siswa kelas V hanya 7 siswa yang bisa mencapai ketuntasan posttest Numerasi atau 46% sedangkan sebanyak 8 siswa dengan persentase 54% belum bisa menguasai kemampuan numerasi dengan baik. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan adanya kenaikan 6% dari hasil pretest dan pretestt yaitu pretest dengan presentasi 40% dan posttest dengan presentasi 46%.

Setelah kedua tes tersebut dikumpulkan dan dianalisis kemudian dikategorikan ke dalam tingkatan kategori rendah, sedang atau tinggi. Berikut ini tabel panduan pengkategorian hasil tes siswa.

Tabel 3 Interval nilai dari tiap-tiap kategori

Interval Nilai	Kategori
≤ 40	Rendah
41-70	Sedang
≥71	Tinggi

Berdasarkan hasil post test yaitu 46%, jadi bisa dikategorikan bahwa

nilai post test termasuk pada interval nilai sedang.

Dalam penerapan metode jarimatika dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian pecahan siswa kelas V SDN 4 Sambik Bangkol terdapat kendala atau permasalahan yang ditemui pada saat kegiatan, antara lain (a) kurangnya konsentrasi siswa dan kurangnya semangat dalam belajar, (b) kebingungan siswa mengenai lambang bilangan pada jari dengan metode jarimatika, (c) kurangnya latihan berhitung perkalian dengan metode jarimatika. Adanya permasalahan pada metode jarimatika dalam pembelajaran matematika dapat mengakibatkan ketidakefisiennya penerapan metode jarimatika dalam pembelajaran matematika.

Upaya mengatasi permasalahan terkait metode matematika dalam pembelajaran matematika perkalian pecahan pada siswa kelas V SDN 4 Sambik Bangkol adalah dengan cara yang pertama yaitu guru berhenti belajar sejenak, menegur siswa yang kurang memperhatikan guru dan dapat bernyanyi bersama agar siswa semangat untuk kembali belajar atau biasa disebut icebreaking. Upaya yang

kedua adalah guru memberikan pemahaman tentang cara mengingat simbol bilangan dan apa manfaatnya serta sering melatih siswa dalam menggunakan simbol bilangan, sehingga siswa mampu mengembangkan pola pikirnya dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada pada soal di kehidupan nyata (Cahyadi & Wakhyudin, 2020). Cara yang ketiga adalah guru lebih memperhatikan siswanya atau dengan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang masih belum memahami penerapan jarimatika, guru membimbing sedikit demi sedikit cara berhitung perkalian yang baik dan benar. Pembinaan ini ditandai dengan pemberian jam pelajaran khusus untuk bimbingan kelompok, dan pengawas berdiri di depan kelas untuk mendiskusikan hal-hal yang dianggap perlu untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Subakti & Handayani, 2021) yang menjelaskan bahwa bimbingan belajar bermanfaat untuk membantu siswa mengalami dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Upaya yang diberikan guru dan diikuti dengan keinginan siswa dapat

memberikan dampak positif dalam meningkatkan atau mencoba menyelesaikan permasalahan penerapan metode jari pada materi pembelajaran operasi penghitungan perkalian pecahan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam mendeskripsikan penerapan metode jarimatika dalam pembelajaran matematika perkalian pecahan pada siswa kelas V SDN 4 Sambik Bangkol bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman berhitung siswa, hal ini dapat disimpulkan dilihat dari peningkatan rata-rata nilai pre-test yang semula sebesar 22,6% setelah penerapan metode jarimatika pada pembelajaran matematika pada materi perkalian pecahan, rata-rata nilai post-test menjadi 31,8%. Pada saat penerapan metode jarimatika dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian pecahan pada siswa kelas V juga terdapat kendala seperti kurangnya semangat dan motivasi belajar pada siswa, kurangnya proses latihan dan hanya mengandalkan pembelajaran dari guru. Namun upaya yang dapat dilakukan dalam

mengatasi permasalahan mengenai metode jarimatika pada pembelajaran materi matematika perkalian pecahan untuk siswa kelas V adalah guru selalu memberikan dukungan dan motivasi belajar kepada siswa dan tentunya selalu memberikan perhatian penuh kepada siswa.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan yaitu dengan terus mengadakan pelatihan rutin pada siswa yang masih belum bisa menerapkan metode jarimatika pada pembelajaran matematika. Dan adanya pelatihan penerapan metode jarimatika pada kelas lainnya yang belum melakukan sehingga dapat digunakan untuk metode dalam pembelajaran agar siswa dapat lebih tertarik, interaktif, dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, disarankan juga untuk pihak sekolah agar program bimbingan intensif numerasi siswa di SDN 4 Sambik Bangkok tetap dilanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, C., & Mardiana, D. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Perkalian Menggunakan Teknik Jarimatika Pada Siswa Kelas IV Di SDN-4 Menteng

- Palangka Raya. EduMedia-
Jurnal Pendidikan Dasar &
Menengah, 1(1), 30-46.
- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., &
Munthe, L. S. (2021). Systematic
Literature Review: Efektivitas
Pendekatan Pendidikan
Matematika Realistik Pada
Pembelajaran Matematika.
Indonesian Journal of Intellectual
Publication, 1(3), 189-197.
- Al-Husna, C., & Mujib, A. (2020).
Menemukan Pola Perkalian
Dengan Angka 9. Jurnal
Pendidikan dan Pembelajaran
Terpadu (JPPT), 2(1), 55-70.
- Amrah, A., Usman, H., &
Chaerunnisa, C. (2022).
Penerapan Metode Jarimatika
untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Matematika Siswa Kelas
IV Sekolah Dasar. Nubin Smart
Journal, 2(3), 257-264.
- Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020).
Analisis kompetensi profesional
guru. Jambura Journal of
Educational Management, 122-
130.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam
pengelolaan pembelajaran.
Jurnal Ilmiah Iqra', 12(2), 106-
124.
- Cahyadi, F., & Wakhyudin, H. (2020).
Analisis Kesulitan Siswa Kelas II
Sekolah Dasar dalam
Menyelesaikan Soal Pemecahan
Masalah Matematika Materi
Perkalian dan Pembagian. Jurnal
Gentala Pendidikan Dasar, 5(2),
183-190.
- Chabibah, LN, Siswanah, E., & Tsani,
DF (2019). Analisis kemampuan
pemecahan masalah siswa
dalam menyelesaikan soal
rangkain cerita ditinjau dari
adversity quotient. Pythagoras ,
14 (2).
- Effendi, A., Fatimah, A. T., & Amam,
A. (2021). Analisis keefektifan
pembelajaran matematika online
di masa pandemi covid-19.
Teorema: Teori Dan Riset
Matematika, 6(2).
- Firdaus, HPE (2016). Analisis Proses
Penyelesaian Masalah
Matematika Berdasarkan Gaya
Belajar Siswa Sekolah Dasar
pada Materi Operasi Perkalian
dan Pembagian Pecahan.
Gammath: Jurnal Ilmiah Program
Studi Pendidikan Matematika,
1(1).
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019).
Analisis minat belajar pada
pembelajaran matematika.
Jurnal Pendidikan Matematika
Indonesia, 4(1), 6-11.
- Halisa, N., & Hajron, K. H. (2022).
Analisis kemampuan numerasi
pada hasil asesment
kompetensi minimum (AKM) di
SD Negeri 1 Purwosari.
Prosiding Konferensi Ilmiah
Dasar, 3, 1144-1152.
- Himmah, K., Asmani, J. M., & Nuraini,
L. (2021). Efektivitas metode
jarimatika dalam meningkatkan
kemampuan berhitung perkalian
siswa. Dawuh Guru: Jurnal
Pendidikan MI/SD, 1(1), 57-68.
- Ilyas, I. (2016). Pendidikan Karakter
Pendidikan Karakter Melalui
Homeschooling. Journal of
Nonformal Education, 2(1).
- Ilyas, M., & Syahid, A. (2018).
Pentingnya metodologi
pembelajaran bagi guru. Al-
Aulia: Jurnal Pendidikan dan
Ilmu-Ilmu Keislaman, 4(1), 58-
85.
- Jamin, H. (2018). Upaya). Upaya
meningkatkan kompetensi
profesional guru. At-Ta'dib:
Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan
Agama Islam, 19-36.
- Khasanah, A. U. (2018). Penggunaan

- Penggunaan Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Kelas 2 Sdn Sukorejo. PTK 2018 B2 PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi deskriptif pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia serta penggunaan metode behavioral event interview dalam merekrut karyawan baru di bank mega cabang kodus. *Journal of management*, 2(2).
- Mukrimatin, N. A., Murtono, M., & Wanabuliandari, S. (2018). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Rau Kedung Jepara Pada Materi Perkalian Pecahan. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 67-71.
- Nurwidianing, S., Syachruroji, A., & Rokmanah, S. (2022). ANALISIS KURANGNYA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SDN LONTAR BARU PADA PERGELANGAN PECAHAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TAKE AND GIVE. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 926-935.
- Rofiah, NH (2016). Penerapan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah DINAMIS Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Safitri, A., Makki, M., Hidayati, V.R., & Fauzi, A. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA STIKES KRIM RINGKASAN DAN PENGURANGAN KEMAMPUAN PADA KELAS II SDN 2 LEMBUAK KABUPATEN LOMBOK BARAT. *Penas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5836-5848.
- Saputri, M. E. (2020). Wawancara. Telkom University: Bandung.
- Sareong, IP, & Supartini, T. (2020). Hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap keaktifan belajar siswa di sma Kristen pelita kasih Makassar. *Jurnal ilmu teologi dan pendidikan agama Kristen*, 1 (1), 29-42.
- Siagian, MD (2016). Kemampuan koneksi matematis dalam pembelajaran matematika. *MES: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 2(1).
- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2021). Pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 247-255.
- Sujiwo, D. A. C. (2017). Bimbingan Belajar Matematika Pada Siswa SD Desa Kalidilem Lumajang. *Jurnal Terapan Abdimas*, 2, 41-47.
- Wanabuliandari, S. (2018). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Rau Kedung Jepara Pada Materi Perkalian Pecahan. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 67-71.
- Wiliandani, A.M., Wiyono, B.B., & Sobri, A.Y. (2016). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 132-142.
- Yestiani, DK, & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47.